



(MUDIMA)



Analisis Manfaat Program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau Kabupaten Buol

Abd Rahman Alatas¹, Moh Sabran A², Imas Nurfauzia D. Hidayat^{3*}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin Tolitoli

Corresponding Author: Imas Nurfauzia D. Hidayat imasnurfauziadh@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Manfaat Prakerja

Received : 2 October

Revised : 7 October

Accepted : 28 October

©2022 Alatas, Sabran, Hidayat: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai manfaat program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teori dari Miles dan Huberman dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan, serta verifikasi data dengan menggunakan teknik triangulasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa manfaat insentif oleh penerima manfaat program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol telah dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja, tetapi dalam praktiknya masih memiliki kendala berupa minimnya kontrol pemerintah daerah yang membuka peluang bagi calo untuk mengambil keuntungan dari insentif. Sedangkan, pemanfaatan pelatihan pada program Kartu Prakerja sendiri secara keseluruhan belum berjalan optimal karena minimnya ketertarikan peserta untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang ditawarkan, ditambah dengan keterlibatan calo yang menutup kesempatan peserta merasakan ataupun belajar melalui pelatihan yang seharusnya mereka ikuti. Sehingga, diperlukannya kontrol serta terobosan dari pemerintah agar keputusan masyarakat untuk menggunakan calo dapat diminimalisir dan menjamin bahwa masyarakat penerima manfaat program telah tepat sasaran.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 di Bulan April, Presiden Indonesia Joko Widodo meresmikan Program Kartu Prakerja. Program ini sempat terhenti pada tahun 2021, di mana program Kartu Prakerja pada gelombang 22 menjadi penutup segala rangkaian penerimaan pada program kartu Prakerja (Widyastuti, 2021). Namun, awal tahun 2022 program Kartu Prakerja kembali dibuka dan menambah satu gelombang penerimaan yang direncanakan akan dimulai pada akhir bulan Januari atau awal bulan Februari. Dengan alasan banyak diminati oleh masyarakat, juga dengan alasan fasilitas yang diperoleh berupa insentif, skill

(kemampuan), dan syarat pendaftaran yang tidak rumit sehingga menarik minat masyarakat (Suria, 2022). Kartu Prakerja merupakan sebuah program yang digalangkan dalam rangka pelatihan dan pembinaan warga negara Indonesia yang belum memiliki keahlian, dengan memberikan Sertifikasi Kompetensi Kerja yang dilakukan secara sistematis dan objektif, melalui uji kompetensi berdasarkan standar nasional di Indonesia (Rawie dan saputra, 2020 dalam Yana, 2021:15).

Manfaat pelatihan Prakerja berdasarkan hasil survei *Riset Cyrus Network* tentang Persepsi Penerima Kartu Prakerja Terhadap Penyelenggaraan Program Kartu Prakerja, di mana 96% responden

mendapatkan tambahan keterampilan, 98,2% responden mendapatkan tambahan pengetahuan, 93,9% responden mengalami perbaikan sikap, 92,3% responden berstatus pekerja mampu bersaing dengan sesama pekerja di tempat mereka bekerja, sementara 7,7% menyatakan tidak setuju (Kurniawan, 2021). Manfaat insentif program Kartu Prakerja melalui penelitian yang dilaksanakan oleh *Centre for Strategic and Internasional Studies Indonesia* menyatakan sebanyak 86,7% responden menggunakan insentif untuk membeli sembako atau kebutuhan sehari-hari, 63,4% responden menggunakan insentif untuk membayar listrik dan air, 51,9% responden menggunakan insentif untuk membeli pulsa atau paket internet, dan 42,4% responden menyatakan bahwa mereka menggunakannya untuk tambahan modal usaha (Elena, 2021).

Tingginya minat masyarakat di Kecamatan Biau akan program Kartu Prakerja dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang telah bersiap sejak akhir tahun 2021 untuk penerimaan program Kartu Prakerja gelombang 23 pada awal tahun 2022. Padahal dalam beberapa kasus, masyarakat yang pernah atau telah mengikuti program tersebut tidak menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan yang ada. Termasuk tidak menggunakan saldo belanja kelas pelatihan sampai habis. Yang seharusnya kelas-kelas pelatihan tersebut bisa memberikan nilai tambah bagi mereka, jika dimanfaatkan dengan baik. Di sisi lain ada masyarakat yang memilih menghabiskan saldo untuk berbelanja kelas-kelas pelatihan sesuai jumlah saldo belanja yang tersedia.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 76 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja (Indonesia), yang berbunyi ketentuan ayat (2) Pasal 5 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut: (1) Penerima Kartu Prakerja berhak mendapatkan bantuan biaya dengan besaran tertentu untuk mengikuti pelatihan. (2) Pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. Pembekalan Kompetensi Kerja dan/atau kewirausahaan; b. Peningkatan Kompetensi Kerja dan/atau kewirausahaan; atau c. Alih Kompetensi Kerja. (3) Pelatihan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (2) dapat diselenggarakan secara daring dan/atau luring.

Para peserta di Kecamatan Biau yang telah terdaftar harusnya dapat merasakan manfaat program dengan memanfaatkan pelatihan yang tersedia dan insentif yang telah diberikan dengan semaksimal mungkin agar tercapainya harapan akan terciptanya tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten. Berlaku juga untuk masyarakat yang akan mendaftar, harusnya mereka telah mengetahui besarnya manfaat yang akan mereka dapatkan setelah mengikuti program tersebut. Sehingga program ini benar-benar menjadi program dengan skema semi bantuan sosial dan bukan menjadi bantuan reguler karena melencengnya ketertarikan masyarakat untuk mengikuti program Kartu Prakerja.

Kasus tersebut menarik perhatian Peneliti untuk melihat bagaimana manfaat (pelatihan dan insentif) program Kartu Prakerja, di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang nantinya akan menghasilkan gambaran terkait manfaat program kartu Prakerja yang berdasarkan pada Peraturan Presiden No. 76 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan berlokasi di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari: (1) Observasi, yaitu proses mengumpulkan data berupa pengamatan pada lokasi penelitian; (2) Dokumentasi, yaitu proses memperoleh data melalui pendokumentasian dalam bentuk foto/gambar atau pun tulisan berupa dokumen/file; (3) Wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh data berupa keterangan langsung dari informan mengenai manfaat program Kartu Prakerja.

Data penelitian ini termasuk data kualitatif yang hanya akan dijabarkan dalam bentuk kata-kata, yang terbagi atas data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, kepustakaan, Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020 atas perubahan Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Sementara itu data primer diperoleh melalui wawancara langsung bersama informan penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan skema model analisis interaktif menurut Miles dan

Huberman dalam Tambunan (2018) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan gambaran terkait tanggapan masyarakat terhadap manfaat insentif dan pelatihan pada program Kartu Prakerja yang ada di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol.

Anggapan Mengenai Manfaat Insentif

Anggapan dalam menggunakan insentif untuk biaya hidup karena berkurangnya pendapatan saat pandemi, kurangnya sosialisasi pemerintah daerah terkait pemanfaatan insentif program, serta pemanfaatan modal membuka usaha yang tanpa dibarengi dengan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, adalah sebagai berikut:

a. Pendapat Informan VA

“Waktu itu (pandemi COVID-19), ikut Prakerja karena ada insentif. Menurut saya itu (insentif) sangat membantu, apalagi buat saya yang kena PHK dari bandara (tempat kerja informan) kan. Tidak ada pemasukan.” (Wawancara pada 17 Mei 2022).

b. Pendapat Informan MI

“Saya tahu informasi soal insentif dari keluarga yang mau mendaftar juga. Katanya ada bantuan Prakerja. Tidak ada saya mencari tahu di internet atau di berita mana.” (Wawancara pada 18 Mei 2022).

c. Pendapat Informan NI

“Iya, saya pakai untuk modal usaha, waktu itu saya jual pulsa. Cuma berapa bulan saja, habis itu sudah tidak berjualan lagi. Iya, modalnya sudah dipakai (habis).” (Wawancara pada 16 Mei 2022).

d. Pendapat Informan AL

“Iya, insentifnya saya terima full selama empat bulan jumlahnya Rp.600.000,- jadi total Rp.2.400.000,- semua karena saya mendaftar mandiri.” (Wawancara pada 8 Juli 2022).

Anggapan untuk tidak menggunakan insentif sebagai modal mencari kerja sebab sulitnya mendapatkan pekerjaan dan ditambah dengan masih kurangnya minat masyarakat yang belum bekerja untuk mencari kerja, adalah sebagai berikut:

a) Pendapat Informan VA

“Mau cari kerja di tempat lain, di tempat lain juga lagi susah, mereka (perusahaan/tempat bekerja lain) ada kasih kurang karyawan (sedang mengurangi karyawan) tidak mungkin mereka mau

terima karyawan baru.” (Wawancara pada 17 Mei 2022).

b) Pendapat Informan NI

“Tidak tertarik sih, ya untuk keperluan harian saja. Waktu itu kan juga sempat kan saya pakai untuk modal jualan pulsa itu tapi sekarang sudah tidak jalan.” (Wawancara pada 18 Mei 2022).

c) Pendapat Informan YI

“Saya tidak pakai untuk modal cari kerja, paling juga kalau mau cari kerja macam saya ini tidak sampai begitu modalnya. Baru kan saya sudah menikah, sudah ada yang cari uang. Saya bantu-bantu (mencari nafkah) saja dari menjual online. Uang dari bantu orang mendaftar Prakerja itu saya tabung untuk bangun rumah.” (Wawancara pada 25 Mei 2022).

Anggapan terhadap jumlah insentif yang berkurang karena ketidapkahaman masyarakat dalam melakukan pendaftaran sehingga memilih menggunakan jasa calo yang berakibat pada pemotongan insentif dari jumlah yang seharusnya mereka terima karena keterlibatan calo tersebut, adalah sebagai berikut:

a. Pendapat Informan YI

“Rata-rata yang mendaftar itu anak muda. Baru mereka hanya titip KTP, nomor telepon, dengan Kartu Keluarga itu sama satu orang. Jadi saya itu tidak semua saya tahu siapa semua yang mendaftar, tidak pernah saya ketemu langsung. Saya hanya tahu namanya tapi orangnya tidak pernah saya lihat. Baru biasa mereka tidak tahu juga cara mendaftar. Kan itu pakai email, nah mereka biasa tidak tahu cara bikin email.” (Wawancara pada 25 Mei 2022).

b. Pendapat Informan MI

“Iya, dia (calo) minta Rp.300.000,- dari Rp.600.000,- yang saya terima setiap bulan.” (Wawancara pada 18 Mei 2022).

Anggapan Mengenai Manfaat Pelatihan

Anggapan mengenai manfaat pelatihan yaitu anggapan masyarakat yang tidak mengikuti pelatihan karena pelatihan sepenuhnya menjadi tanggungjawab dikerjakan oleh calo, sehingga tidak mencari tahu isi pelatihan karena hanya menginginkan insentifnya saja., adalah sebagai berikut:

a) Pendapat Informan EA

“Saya tidak ikut pelatihannya. Semua dikerjakan YI (calo). Saya (peserta) hanya terima uang saja.” (Wawancara pada 7 Juli 2022).

b) Pendapat Informan MI

“Pokoknya saya hanya tahu terima uangnya (insentif). Saya bahkan tidak tahu kalau ada pelatihan. Belanja kelas itu seperti apa, kelasnya apa saja, nanti ini (saat wawancara berlangsung) saya tahu. Mungkin saya akan coba kalau misalnya penerimaan insentif sudah selesai dan akun Prakerja diberikan agen seperti yang Anda (peneliti) sarankan, mungkin saya mau coba lihat bagaimana isi dari program Prakerja itu.” (Wawancara pada 18 Mei 2022).

Anggapan masyarakat yang mengikuti pelatihan tetapi tidak serius karena sejak awal mengikuti program tidak memiliki target pelatihan yang diminati, ilmu yang diperoleh setelah pelatihan tidak bertahan lama, keputusan untuk tidak menghabiskan saldo belanja kelas dan terakhir karena alasan tidak adanya praktek, adalah sebagai berikut:

a. Pendapat Informan AA

“Tidak kepikiran sih, rencana nanti kalau sudah lulus baru lihat apa kira-kira yang saya suka.” (Wawancara pada 24 Mei 2022).

b. Pendapat Informan NI

“Masih ada sisanya (saldo), soalnya kan sudah lulus, sudah bisa cair juga insentifnya. Jujur kan ikut ini juga karena mau uangnya.” (Wawancara pada 16 Mei 2022).

c. Pendapat Informan FI

“Masih ada sisanya (saldo), soalnya kan sudah lulus, sudah bisa cair juga “Kalau seperti itu (online) saya rasa tidak bagus. Apalagi kalau hanya terima materi tidak ada praktek. Misalnya saya ikut kelas belajar Microsoft Excel tapi tidak punya komputer, pasti susah. Jadi percuma kalau ada materi tidak praktek. Belum lagi kalau kelasnya desain grafis, seharusnya pelatihan begitu dilaksanakan langsung begitu supaya lebih mudah kalau bertanya atau bingung, terus difasilitasi komputer.” (Wawancara pada 23 Mei 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa manfaat insentif oleh penerima manfaat program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol telah dimanfaatkan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan pemerintah dalam Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 36 tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja, hanya saja dalam prakteknya masih memiliki kendala berupa minimnya kontrol pemerintah daerah sehingga membuka peluang bagi calo untuk memperoleh keuntungan dari insentif yang seharusnya diterima peserta tanpa potongan sedikit pun menjadi tidak dapat terhindarkan. Sedangkan pemanfaatan pelatihan oleh penerima manfaat program Kartu Prakerja di Kecamatan Biau, Kabupaten Buol belum dapat dioptimalkan karena minimnya ketertarikan peserta untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang ditawarkan, serta ditambah dengan adanya keterlibatan calo yang menutup kesempatan peserta untuk dapat merasakan atau pun belajar melalui pelatihan yang seharusnya mereka ikuti.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, rekomendasi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan insentif program Kartu Prakerja hendaknya pemerintah: (a) Mengkaji kembali terkait tujuan pemberian insentif; (b) Mengkaji kembali kriteria penerima manfaat program; (c) Mengkaji kembali prosedur pendaftaran yang lebih ramah kepada masyarakat awam agar dapat meminimalisir penggunaan jasa calo.

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan pelatihan program Kartu Prakerja hendaknya: (a) Adanya keterlibatan pihak pemerintahan untuk mengontrol pelaksanaan program; (b) Mengkaji kembali prosedur pemberian insentif yang seharusnya lebih mengutamakan optimalisasi pelaksanaan pelatihan.

Untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan insentif dan pelatihan yang diberikan selama mengikuti program Kartu Prakerja, peserta yang terdaftar sebagai penerima manfaat hendaknya mengurungkan niat untuk menggunakan jasa calo dan meluruskan niat untuk bersungguh-sungguh mengikuti seluruh rangkaian program agar fasilitas yang telah diberikan pemerintah benar-benar dapat memberikan nilai tambah bagi kompetensi kerja para peserta penerima manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar Rofiq Faudy. 2015. Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Vol.10, No.1, pp. 189-209.

Elena Maria (2021, Agustus 13). Survei CSIS : 42,4 Persen Peserta Kartu Prakerja Pakai Insentif Untuk Modal Usaha. *Bisnis.com*. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210813/9/1429489/survei-csis-424-persen-peserta-kartu-prakerja-pakai-insentif-untuk-modal-usaha>.

Kurniawan Harsono (2021, Mei 20). Ini Manfaat Pelatihan Prakerja yang Dirasakan Para Alumni. *Investor.id*. Diakses dari <https://investor.id/business/ini-manfaat-pelatihan-prakerja-yang-dirasakan-para-alumni>.

Pemerintah Indonesia. 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja. Sekretariat Negara. Jakarta.

Septianti Dian. 2017. Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi di Kota Palembang, Vol.8, No.2, pp. 6-11. *Suria Muhammad* (2022, Januari 28). Kartu Prakerja Gelombang 23 Siap Dibuka Untuk 2,9 Juta Orang, Daftar dan Buat Akun di prakerja.go.id. *Berita DIY*. Diakses pada 28 Januari 2022 melalui <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/citizen/pr-7035772890kartu-prakerja-gelombang-23-siap-dibuka-untuk-29-juta-orang-daftar-dan-buat-akun-diprakerjagoid#;~;text=Salah%20satu%20alasan%20dibuka%20kembali%,syarat%20menjadi%20peserta%20tidak%20rumit>.

Tambunan Amelia Pratiwi. 2018. Manajemen Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 AEK Ledong Kabupaten Asahan. Universitas Tislam Negeri Sumatera Utara Medan: Skripsi.

Widyastuti Ariyani Yakti (2021, September 22). Kartu Prakerja Resmi Berakhir, Seleksi Gelombang Terakhir Diumumkan Malam Ini. *Tempo.co*. Diakses pada 27 Januari 2022 melalui

<https://bisnis.tempo.co/read/1509267/kartu-prakerja-resmi-berakhir-seleksi-gelombang-terakhir-diumumkan-malam-ini>.

Yana Siti Dwi. 2020. Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi, Vol.6, No.1, pp. 12-21.